

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan mulia, di samping menjadi pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidup bagi dirinya dan terlebih lagi untuk keluarganya, namun ada hal yang didapat bahkan ketika guru tersebut sudah meninggal yaitu amal jariyah di akhirat kelak. Namun tidak banyak orang yang tertarik untuk menjadi seorang guru. Dibutuhkan kompetensi yang baik untuk menjadi guru karena akan mempengaruhi proses pembelajaran saat di kelas.

Setiap guru mempunyai harapan agar setiap pembelajaran di kelas bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu juga para guru Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar harus memiliki kompetensi yang cukup baik. Guru harus memiliki kriteria dan cakap membaca al-Qur'an sesuai hukum bacaan tajwid. Selain itu guru harus memiliki hafalan yang baik terutama di Juz 30. Dijelaskan juga di pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang mengatakan :

“Pendidikan itu ialah cara dasar serta terencana untuk menciptakan kondisi serta proses pembelajaran supaya murid ikut berperan dalam

mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan keagamaan, pengendalian diri, pembawaan perilaku, kecerdikan, akhlak mulia, dan ilmu yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, serta Negara.”¹

Berikut ini adalah Persyaratan khusus recruitmen guru SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar :

1. Mahir baca tulis al-Qur'an dengan sempurna
2. Memiliki hafalan minimal Juz 30
3. Mengerti hukum bacaan Tajwid

Dari hal tersebut para guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar mampu membimbing siswa pada hal bacaan al-Qur'an dari yang awalnya hanya bisa membaca tanpa memperhatikan hukum bacaan tajwid setelah lulus para siswa bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan sempurna, bahkan bisa memahfuzkan surah-surah dengan baik terutama juz 30.

SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar merupakan sekolah menengah pertama yang dimiliki oleh Muhammadiyah terletak di Jalan AW Mongsidi 6 Karanganyar Surakarta. SMP Muhammadiyah Darul Arqom merupakan salah satu organ *Muhammadiyah Integrated*

¹ Rohinah, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 29

Boarding School (MIBS) yang melambangkan sekolah terintegrasi berbasis agama (Pondok Pesantren) dan umum (*Fullday/Non Pondok*).

Membimbing mempelajari al-Qur'an mulai sedini mungkin adalah salah satu perangsang peningkatan kemampuan anak yaitu peningkatan kecakapan membaca, menulis, dan memahfuzkan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah amanat dari Allah yang sudah di wahyukan terhadap Rasul-Nya lewat berbagai macam upaya yang sudah diperintahkan Allah SWT. Al-Qur'an memuat hukum-hukum Islam yang bermuatan perintah untuk pemeluknya. Menekuni al-Qur'an adalah suatu keharusan menurut M. Quraish Shihab.²

Mengaji al-Qur'an adalah keharusan untuk peserta didik. Sebab al-Qur'an dapat membawakan suatu kesenangan dunia dan akhirat bagi umat Islam. Pada jaman yang semakain canggih ini al-Qur'an juga sudah dibuat dalam bentuk aplikasi dan dapat diunduh melalui telepon seluler, agar lebih praktis dibaca dan praktis dibawa kemanapun. Ilmu yang diperuntukan bagi anak kecil usia dini adalah menekuni dan membaca al-Qur'an secara sempurna.³

Kebanyakan pada generasi muslim pada saat ini terutama generasi Z dan generasi alpha diantaranya belum dapat membacakan isi al-Qur'an, diantaranya enggan untuk mengetahui kandungan al-Qur'an.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996, 33.

³ Ibid, 9

SMP Muhammadiyah Darul Arqom memiliki tujuan untuk menciptakan generasi intelektual, leadership, dan entrepreneurship yang Islami. Fungsi pendidik untuk meningkatkan kemampuan BTA peserta didik kelas IX mempunyai dampak yang cukup besar bagi siswa, yaitu untuk pelajaran wajib dan untuk ujian praktik sebelum UNBK.

Al-Qur'an adalah pelajaran penting dalam pendidikan Islam. Karena itu, guru diharapkan dapat berperan untuk meningkatkan kemampuan BTA/Q. SMP Muhammadiyah Darul Arqom merupakan sekolah yang berciri khas Islami yang memiliki maksud supaya siswa mampu menguasai pendidikan agama serta dapat membaca atau menulis al-Qur'an dengan bagus. Sehingga peran guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah Darul Arqom sangatlah besar. Akan tetapi dari sebagian besar siswa kelas IX sudah dapat membaca atau bahkan menulis dengan benar.

Maka peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan BTA/Q di SMP Muhammadiyah Darul Arqom khususnya kelas IX sangat besar pengaruhnya. Jadi, penelitian ini tentang peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan BTA/Q siswa kelas IX sangatlah penting. Diharapkan pengetahuan ini nantinya dapat memahami upaya serta faktor dalam meningkatkan kemampuan BTA/Q.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti sanggup merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar ?
2. Bagaimana strategi yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Mendeskripsikan peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar
 - b. Untuk mengidentifikasi strategi yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar
2. Manfaat penelitian ini adalah :
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini supaya dapat dipergunakan lembaga sebagai salah satu sumbangan pemikiran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX yang baik. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai bahan

perkembangan dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dalam kehidupan di masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Bagi penulis setelah dilakukannya kegiatan pengkajian dan penelitian, maka penulis dapat menumbuh kembangkan pengalaman dan pengetahuan serta potensi guna meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

2) Bagi Guru Agama

Bagi guru agama, tulisan ini dapat digunakan sebagai penambahan wawasan pengetahuan serta koreksi tentang peran guru Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah tulisan ini merupakan sebagai bahan pertimbangan dalam memimpin satuan pendidikan agar proses kegiatan belajar mengajar Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab dapat lebih optimal sehingga menciptakan anak didik yang berprestasi tinggi dalam intelektual Islami. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan yang bersangkutan dengan prestasi siswa dalam setiap mata

pelajaran, khususnya dalam bidang Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan kepada peneliti yang akan datang sebagai bahan penunjang dan pengembangan dalam merancang tulisan yang berkaitan dengan topik seperti di atas.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah penjelasan yang ringkas dari penelitian, pendekatan yang dipakai, metode pengumpulan data, metode penetapan subjek, serta metode analisis data.

1. Jenis penelitian

a. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini menjadikan suatu usaha mendapatkan wawasan yang disertai bukti empiris yang mendukung. Bukti empiris didapat melalui teknik observasi oleh peneliti tentang salah satu kejadian di suatu lingkungan atau lembaga.⁴ Jika di lihat dari segi pelaksanaan penelitian, observasi yang dilaksanakan peneliti merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) memiliki tujuan untuk menggambarkan mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah–masalah kecil yang terjadi pada masyarakat, meskipun tidak semua masyarakat.⁵

⁴ Suwartono, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 6

⁵ Mohammad Ali, Op.. Cit.,

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis, pendekatan ini sifatnya menjelaskan dan menggambarkan kejadian yang berada di ruang lingkup SMP Muhammadiyah Darul Arqom mengenai peran guru ISMUBA. Apabila diamati dari dua data serta tujuan dalam penelitian, pendekatan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kemudian jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian dengan cara mengamati terhadap suatu objek yang akan di teliti, melakukan wawancara secara deskriptif kepada narasumber yang bersangkutan, serta melakukan pengecekan ulang terhadap kevalidan data yang telah diperoleh dengan hasil wawancara.⁶ Kemudian dijelaskan lagi dalam bentuk kalimat beserta gambar, bukan berbentuk angka.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada saat penelitian ini merupakan sumber penelitian yang utama guna memperoleh kabar mengenai gejala yang akan di teliti.⁷ Adapun subjek pada penelitian ini adalah waka kurikulum yang memberikan informasi mengenai keadaan sekolah serta guru yang merupakan objek pertama dalam penelitian ini. Sedangkan tugas siswa dalam penelitian ini sebagai subjek kedua untuk mendukung serta memberikan tanggapan mengenai peran guru Islam,

⁶ Ibrahim. Metodologi Penelitian Kualitatif Paduan Beserta Contoh Proposal Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34.

Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis saat mengumpulkan data observasi ini menerapkan metode wawancara, dokumentasi, dan penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan peneliti ialah seperti :

a. Metode Observasi

Observasi ialah suatu usaha yang bertujuan memandang secara jelas dan teliti mengenai kejadian yang bisa disajikan sebagai data guna menjelaskan atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti.⁸ Observasi dapat dilakukan setiap saat agar peneliti memahami betul maksud dari isi yang akan ditulisnya. Oleh karena itu, dalam kegiatan observasi ini diperlukan dua orang yang tepat untuk diikuti sertakan dalam penelitian, yaitu pelaksana observasi yang di sebut observer serta objek penelitian yang akan di observasi seperti narasumber maupun orang yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara langsung perkembangan-perkembangan yang terjadi di sekolah.⁹ Oleh karena itu peneliti wajib melaksanakan penelitian dengan cara mendengarkan narasumber serta mengamati apa yang akan

⁸ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis ualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Publik Press, 2016), 133

⁹ Sukandarrumidi. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 2012). 69

dijadikan objek penelitian, yaitu di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX.

b. Metode Wawancara

Wawancara pada pengamatan ini ialah teknik mengakumulasi fakta dan teknik menyampaikan pertanyaan yang berhubungan pada judul penelitian dan mencatat jawaban-jawaban responden yang telah dipaparkan oleh narasumber.¹⁰ Wawancara dapat diartikan juga sebagai salah satu usaha dalam kegiatan melaksanakan wawancara untuk memperoleh data yang faktual dari narasumber yang bersangkutan dengan objek yang telah diteliti dengan turut menyertakan jawaban yang di simpan dalam bentuk tertulis, maupun di simpan dalam handphone dalam bentuk video maupun rekaman.¹¹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode akumulasi dari data kualitatif serta proses memperoleh data subjek sendiri maupun yang berkaitan pada subjek yang di teliti. Metode ini merupakan usaha peneliti dalam mendapatkan data yang kualitatif yang berkaitan dengan gambaran sudut pandang objek yang di teliti baik secara tertulis maupun dalam bentuk multimedia dokumentasi yang

¹⁰ Mohammad Mulyadi, Op., Cit., 160

¹¹ Mohammad Mustari. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo. 2012), 56

lainnya.¹² Metode dokumentasi digunakan sebagai bukti ketika melaksanakan penelitian berupa foto, rekaman, video, dan catatan yang telah dihasilkan oleh peneliti dari subjek yang diteliti.

5. Analisis Data

Analisis data yakni sebuah kegiatan penyusunan fakta yang telah dihasilkan peneliti dari hasil observasi terhadap objek yang bersangkutan kemudian dipaparkan kembali dalam bentuk deskripsi.¹³

Analisis data dalam observasi ini dijelaskan dengan deduktif, dimana data di angkat secara fakta yang bersifat umum dari kejadian yang berada di sekolah kemudian di tarik kesimpulan secara khusus.¹⁴

Analisis data kualitatif mempunyai tiga komponen, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah cara perangkaian serta penyederhanaan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan observasi. Jika waktu penelitian semakin lama, maka usaha usaha untuk mendapatkan data akan semakin banyak, rumit, dan juga kompleks. Apabila data telah di susun secara rinci, maka akan menyajikan deskripsi yang ringkas dan jelas untuk mempermudah melakukan pengumpulan data.¹⁵ Aspek peneliti dalam melakukan reduksi data

¹² Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial*. (Jakarta: Selemba Humika, 2012), 143

¹³ *Ibid*, 56

¹⁴ Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 18

¹⁵ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1997), 16 – 17

yang diinginkan penulis yakni peran guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas IX.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada observasi ini ialah sebuah cara perangkaian dan penggabungan data di lapangan yang dapat di tarik kesimpulannya. Proses penyajian data ini adalah penjelasan data yang di deskripsikan secara singkat, bagan maupun kategori yang berhubungan dengan subjek.¹⁶ Penyajian data ini diharapkan supaya informasi yang telah diseleksi menjadi terstruktur serta terstruktur apik menjadi bagian yang berhubungan dengan rumusan masalah, sehingga menjadi sangat mudah untuk dipahami.¹⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah sebuah kegiatan guna mengutip kesimpulan berdasarkan bukti yang telah didapat dari subjek penelitian, kemudian di koreksi dari awal. Pada awal kesimpulan yang dipaparkan bersifat sementara karena memungkinkan masih ditemukan data-data yang relevan untuk bisa dijadikan kesimpulan selanjutnya. Jika bukti sudah ditentukan dibagian pertama maka dibantu dengan bukti dari perolehan akumulasi bukti berikutnya, jadi kesimpulan yang akan diperoleh sebagai kesimpulan yang jelas serta terpercaya.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, 18

¹⁷ *Ibid*, 133

¹⁸ *Ibid*, 159